

Pengaruh *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit* Terhadap *Cash Flow* Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2017 - 2022

Yayuk Marliza¹, Tiara Febriyanti², Herawati³

^{1,2,3}Prodi Bisnis Digital Universitas Musi Rawas, marlizayayuk77@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of gross profit, operating profit and netprofit on cash flow in cement sub-sector manufacturing companies in 2017 – 2022. This is quantitative research. The operational variables of this research are gross profit, operating profit, net profit as independent variables and cash flow as dependent variable. Data used in this research was secondary data with documentation method. The data analysis used in this research was multiple linear regression analysis. The result of this study shows: First, gross profit (X_1) has a significant effect on cash flow with a value of $4,685 > 2,051$. Second, operating profits (X_2) has a significant effect on current cash with a value of $2,773 > 2,051$. Third, net profit (X_3) has no effect on cash flow with value $-2,051 < 1,996 < 2,051$. Meanwhile, based on the results of the F test, it shows that simultaneously gross profit, operating profit and net profit have effect on cash flow with a value of $15,040 > 3,354$. The gross profit operating profit and net profit have 58.4% contribution on cash flow and 41,6% by other factors.

Keywords : *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow.*

ABSTRAK

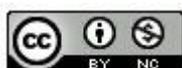
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2017 – 2022. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih sebagai variabel independen dan arus kas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil akhir dari penelitian ini : Pertama, laba kotor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai $4,685 > 2,051$, Kedua laba operasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai $2,773 > 2,051$, Ketiga laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap arus kas dengan nilai $-2,051 < 1,996 < 2,051$. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas dengan nilai $15,040 > 3,354$. Dimana 58,4% dipengaruhi oleh laba kotor, laba operasi dan laba bersih, 41,6% dipengaruhi faktor lain.

Keywords : *Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas.*

A. PENDAHULUAN

Laba menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba tersebut dimasa yang akan datang. Jika perusahaan selalu memperoleh laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dan memperpanjang keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu peranan laba sangat penting dalam perusahaan.

Industri semen dipilih karena saat ini industri semen merupakan industri strategis yang dibutuhkan untuk pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana infrastruktur yang kebutuhannya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional. Di Bursa Efek Indonesia ada 6



perusahaan yang terdaftar di sub sektor semen yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT. Waskita Beton Precast Tbk.

Kita ketahui bahwa 3 tahun sebelum adanya *covid -19* yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019 perkembangan industri sub sektor semen setiap tahunnya mengalami peningkatan penjualan dikarenakan banyaknya permintaan kebutuhan semen secara nasional dengan semakin meningkat penjualan maka semakin meningkat laba perusahaan.

Tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 indonesia mengalami pandemi covid – 19. Pandemi Covid-19 membuat adanya penundaan dalam pembangunan proyek infrastruktur yang membawa dampak pada aspek permintaan pasar yang berkurang dan mengakibatkan perusahaan mengalami *oversupply* sehingga terjadinya penurunan penjualan. Di tahun 2022 industri sub sektor mengalami penurunan kembali diakibatkan belum stabilnya operasi perusahaan akibat pandemi covid – 19. Berikut adalah data penjualan semen di Indonesia dari tahun 2017 – 2022.

DATA PENJUALAN SEMEN DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2022

Tahun	Juta (Ton)
2017	66,4
2018	75,2
2019	76,1
2020	72
2021	77
2022	63,3

Sumber : Data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), 2024

B. KAJIAN TEORI

Laba Kotor (Gross Profit)

Laba kotor adalah laba yang didapatkan suatu perusahaan setelah dikurangi biaya pembuatan dan penjualan produk (Arroffatur & Chamdan, 2020 : 30).

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2022 : 62).

Laba Operasi/usaha (Operating Profit)

Laba usaha adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah laba dikurangi dengan beban usaha. Laba usaha adalah laba bersih yang menjadi ukuran sukses suatu perusahaan (Arroffatur & Chamdan, 2020 : 31)

Laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dikarenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena

tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional (Hery, 2020 : 64)

Laba bersih (Net Profit)

Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak yang dibayarkan suatu perusahaan. Laba bersih adalah suatu kelebihan pendapatan bersih atas segala pengeluaran perusahaan (Arroffatur & Chamdan, 2020 : 32).

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2020 : 64).

Arus kas (Cash Flow)

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apa pun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana semestinya.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Keuntungan). Dalam laporan arus kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

Hipotesis

Hipotesis 1

H₀₁ : Laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas

H_{a1} : Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas

Hipotesis 2

H₀₂ : Laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas

H_{a2} : Laba operasi berpengaruh terhadap arus kas

Hipotesis 3

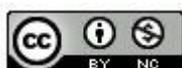
H₀₃ : Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas

H_{a3} : Laba bersih berpengaruh terhadap arus kas

Hipotesis 4

H₀₄ : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas

H_{a4} : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Variabel dependen yaitu arus kas.

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2022, dimana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mempunyai laporan audit independen serta dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

TABEL PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2022

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	PT Solusi BangunIndonesia Tbk
4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Data Yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 melalui *website* resmi BEI, www.idx.co.id

Analisis Data Dan Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil dari pada metode analisis kuantitatif

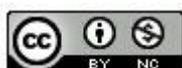
dengan menggunakan metode analisis Data Panel, dan menggunakan *Statistic Program For Special Science* (SPSS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Regresi Linier Berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian deskriptif pada tabel diatas dideskripsikan sebagai berikut :

1. Laba Kotor
 - a. Laba kotor memiliki nilai minimum sebesar -3.346,843 dengan demikian batas bawah nilai terendah laba kotor dalam penelitian ini adalah -3.346,843 yang diperoleh dari PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020.
 - b. Laba kotor memiliki nilai maksimum sebesar 7.959,599 dengan demikian batas atas nilai tertinggi laba kotor dalam penelitian ini adalah 7.959,599 yang diperoleh dari PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2021.
 - c. Laba kotor memiliki nilai rata – rata sebesar 2.063,52845 dengan demikian rata–rata laba kotor dalam penelitian ini adalah 2.063,52845.
 - d. Laba kotor memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.248,888403 dengan demikian batas penyimpangan laba kotor dalam penelitian ini adalah 2.248,888403.
2. Laba Operasi
 - a. Laba operasi memiliki nilai minimum sebesar -2.926,863 dengan demikian batas bawah nilai terendah laba operasi dalam penelitian ini adalah -2.926,863 yang diperoleh dari PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020.
 - b. Laba operasi memiliki nilai maksimum sebesar 2.851,306 dengan demikian batas atas nilai tertinggi laba operasi dalam penelitian ini adalah 2.851,306 yang diperoleh dari PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2018.
 - c. Laba operasi memiliki nilai rata – rata sebesar 748,99119 dengan demikian rata – rata laba operasi dalam penelitian ini adalah 748,99119.
 - d. Laba operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.116,017967 dengan demikian batas penyimpangan laba operasi dalam penelitian ini adalah 1.116,017967.
3. Laba Bersih
 - a. Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar -4.759.959 dengan demikian batas bawah nilai terendah laba bersih dalam penelitian ini adalah -4.759.959 yang diperoleh dari PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020.
 - b. Laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 1.859.818 dengan demikian batas atas nilai tertinggi laba bersih dalam penelitian ini adalah 1.859.818 yang diperoleh dari PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2018.
 - c. Laba bersih memiliki nilai rata – rata sebesar 388,58481 dengan demikian rata – rata laba bersih dalam penelitian ini adalah 388,58481.
 - d. Laba operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.286,432422 dengan demikian batas penyimpangan laba operasi dalam penelitian ini adalah 1.286,432422.



4. Arus Kas

- a. Arus kas memiliki nilai minimum sebesar 93.664 dengan demikian batas bawah nilai terendah arus kas dalam penelitian ini adalah 93.664 yang diperoleh dari PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2021.
- b. Arus kas memiliki nilai maksimum sebesar 8.294,891 dengan demikian batas atas nilai tertinggi arus kas dalam penelitian ini adalah 8.294,891 yang diperoleh dari PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk pada tahun 2017.
- c. Arus kas memiliki nilai rata – rata sebesar 2.034,58148 dengan demikian rata – rata arus kas dalam penelitian ini adalah 2.034,58148.
- d. Arus kas memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.595,917826 dengan demikian batas penyimpangan arus kas dalam penelitian ini adalah 2.595,917826.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

N	31
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Hasil Olahan Data Output Spss 22, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

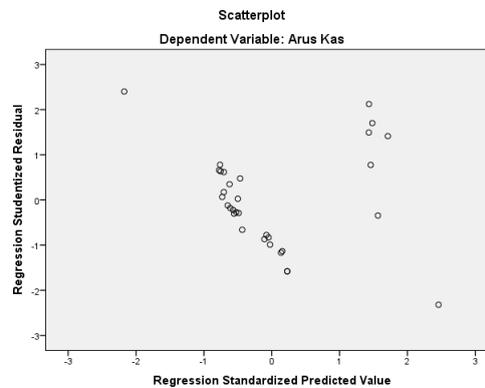
Model	Durbin - Watson
1	1.697

Sumber : Hasil Olahan Data Output Spss 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas dideskripsikan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1.697 Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 31 sampel dengan jumlah tiga variabel independen, sehingga nilai batas bawah (dL) sebesar 1,2292 dan batas atas (dU) sebesar 1,650. Uji Durbin Watson dilihat dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$, sehingga diperoleh hasil $1,650 < 1,697 < 2,350$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai d diantara dU dan 4- dU.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data Output Spss 22, 2024

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Laba Kotor	0,232	4,305
Laba Operasi	0,114	8,783
Laba Bersih	0,189	5,290

Sumber : Hasil Olahan Data Output Spss 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa laba kotor dengan nilai tolerance 0,232 dan nilai VIF 4,305. Laba operasi nilai tolerance 0,114 dan nilai VIF 8,783. Laba bersih nilai tolerance 0,189 dan nilai VIF 5,290. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

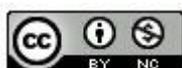
$$Y = 570,141 + 1,321.X_1 - 2,251.X_2 + 1,091X_3$$

Penjelasan :

Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 570,141. Artinya jika laba kotor, laba operasi dan laba bersih nilainya adalah 0, maka arus kas nilainya adalah 570,141.

Nilai koefisien regresi variabel laba kotor sebesar 1,321 menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, jika laba kotor mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka arus kas akan mengalami peningkatan sebesar 1,321.

Nilai koefisien regresi variabel laba operasi sebesar - 2,251. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif, menunjukkan bahwa jika laba bersih mengalami



kenaikan 1 satuan dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka arus kas akan mengalami penurunan sebesar 2,251.

Nilai koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 1,091 menunjukkan hasil positif. bahwa jika laba operasi mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka arus kas akan mengalami peningkatan sebesar 1,091.

Uji t

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji t untuk menguji bagaimana pengaruh laba kotor terhadap arus kas menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,685 > 2,051$.

Kemudian nilai signifikan variabel laba kotor lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Laba kotor yang diperoleh setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan laba kotor yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi arus kas sebab semakin tinggi laba kotor yang diperoleh setiap perusahaan maka semakin tinggi penjualan bersih yang diterima perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah laba kotor yang diperoleh setiap perusahaan maka penjualan bersih yang diperoleh perusahaan juga rendah.

Dikarenakan jumlah dana pada laba kotor di peroleh dari total penjualan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit, dimana penjualan kredit menghasilkan kas masuk dimasa mendatang atau periode mendatang yang akan diterima oleh perusahaan. semakin tinggi laba kotor mengalami peningkatan maka arus kas juga akan mengalami peningkatan, sehingga dapat mengindikasikan kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Berdasarkan hasil uji statistik t

untuk menguji bagaimana pengaruh laba operasi terhadap arus kas menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,773 > 2,051$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba operasi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,10 < 0,05$.

Hal ini dikarenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan, semakin tinggi penjualan bersih yang diterima perusahaan maka beban operasional akan semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat laba operasi yang tinggi berarti kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan sangat buruk.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Berdasarkan hasil uji statistik t

Untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $-t_{tabel} <$

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,051 < 1,996 < 2,051$). Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih besar dari $0,56 > 0,05$.

Dimana banyak perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya hal ini disebabkan semakin tingginya laba sebelum pajak penghasilan, semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi juga pajak penghasilan yang diterima setiap perusahaan. Dan karena laba bersih memperhitungkan nilai pajak, dimana pajak kadangkala berubah – rubah karena adanya aturan yang ditetapkan pemerintah untuk mengoreksi secara fiskal, sehingga laba bersih tidak mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi arus kas. Apabila arus kas bertambah dan laba bersih berkurang artinya tidak akan mempengaruhi arus kas suatu perusahaan, karena laba bersih memperhitungkan nilai pajak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama – sama antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas sehingga setelah dilakukan uji F pada Tabel IV.15 didapatkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $15,040 > F_{tabel}$ yaitu $3,354$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$ dan bisa dilihat pada gambar IV.2 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempengaruhi arus kas secara signifikan yang artinya jika laba kotor, laba operasi dan laba bersih mengalami perubahan maka arus kas akan mengalami perubahan juga baik itu peningkatan atau pengeluaran.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

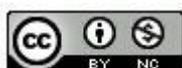
Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh nilai Adjusted R square sebesar $0,584$ angka ini menunjukkan nilai yang mendekati satu yang artinya variabel independen (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) mempunyai menjelaskan variabel dengan kuat. Angka $0,584$ memiliki arti bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas sebesar $58,4\%$ sedangkan besarnya pengaruh faktor faktor lain yang tidak diteliti terhadap arus kas adalah sebesar $41,6\%$.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2022 atau hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,685 > 2,051$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba kotor lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,00$.
2. Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2022 atau hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,773 > 2,051$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba operasi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,10 < 0,05$.
3. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun



- 2017 - 2022 atau hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,051 < 1,996 < 2,051$). Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih kecil dari $0,56 < 0,05$.
4. Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $15,040 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 3,354 dan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berada pada daerah penolakan H_0 disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempengaruhi arus kas secara signifikan.
 5. Berdasarkan uji Adjusted R square didapatkan nilai 0,584 atau (58,4%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu arus kas sebesar 41,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2022). Pengaruh Laba Kotor Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Dharma Ekonomi*.
- Akbar Alifatur Alamsyah, Noor Shodiq Askandar. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. E -JRA Vol. 08 No. 01 Juni 2019*
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26, edisi ke-10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Maharani, Yunita (2020). Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis* e-ISSN: 2745-7273 Vol. 1, No. 1, Agustus 2020
- Rohma Aroffatur, Chamdan Purnama. (2020). *Pengaruh Komponen Laba Rugi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Pada Perusahaan Retail Trade*. Jakarta : Darmawiyata
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna V. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wastam Wahyu Hidayat, S. (2018). *Dasar - Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari Citra, Nafsiah Siti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Manufakteryangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimiaperiode 2019-2021). *Jimea Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*Vol. 7 No. 3, 2023